Jurnal Akuntansi dan Audit JAATB
TRI BHAKTI
Volume 01 Issue 01 (2022)
https://ejurnal.stietribhakti.ac.id/index.php/JAATB

Aisyah Suhendra
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Tri Bhakti
aisyahsuhendra@gmail.com

Aprilia Cahya Sekarningrum
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Tri Bhakti
apriliacahyas10@gmail.com

Maliki Heru Sentosa
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Tri Bhakti, Indonesia
maliki@stietribhakti.ac.id

*corresponding autors
Received 01 July 2022
Revised 15 July 2022
1 August 2022
Accepted 1 September 2022

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN LOGISTIK DAN TRANSPORTASI

ABSTRACT

This study aims to determine the ratio of Liquidity, Solvency, Profitability, and Activity to Profit Growth. The population used in this study are Logistics and Transportation Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2021 period. In this study using quantitative methods. The data analysis tool used in this research is SPSS 25 software, with classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing. The results of this study partially show that the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, and Activity Ratio have no significant effect on profit growth, while the Profitability Ratio has a significant effect on profit growth. Simultaneously the Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio and Activity Ratio have a significant effect on profit growth.

Keywords : ***Liquidity, Solvency, Profitability, Activity, Profit Growth***

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk beberapa tujuan. Salah satu tujuan terbentuknya perusahaan yaitu memperoleh laba. Menurut Themin (2012) laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya: kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Menurut Kaldun (2014) pertumbuhan laba yang baik adalah pertumbuhan yang sesuai dengan perkembangan ekonomi. Pertumbuhan laba yang baik, dapat menggambarkan kondisi perusahaan keuangan yang baik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena akan berdampak pada besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang. Untuk mengetahui pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio. Dalam penelitian ini penulis memilih empat rasio yang digunakan untuk diteliti diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi liabilitas atau kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Current Ratio*. Dalam penelitian Saragi (2016) *Current Ratio* menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian, Nova (2019), Safitri (2020) , Ardiansyah dan Fatonah (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, utamanya apabila disaat perusahaan yang bersangkutan harus dilikuidasi. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio*. Dalam penelitian Mahaputra (2012) dan Saragi (2016) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian Mahyuni (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu *Net Profit Margin Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012) dan Hamidu (2013), yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, bertolak dengan hasil penelitian yang dilakukan Rantika (2016) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur keefektifan atau efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset - aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu Account Receivable Turnover Ratio. Penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni (2018), menunjukan bahwa Account Receivable Turnover Ratio terdapat pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Namun dalam penelitian Suyono (2019) dan Ridhoansyah (2021) menunjukkan bahwa Account Receivable Turnover Ratio tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015:310) pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Dewi Utari, Ari dan Darsono (2014:67), menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan pada akhir periode,

yang kemudian disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2021:7), "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu".

Rasio Likuiditas

Menurut Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan dalam menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Menurut Kasmir (2021:134) Current Ratio atau (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau liabilitas yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Rasio Solvabilitas

Menurut Fakhrudin dalam Satriana (2017:23) memberikan definisi bahwa leverage merupakan jumlah liabilitas yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki liabilitas lebih besar dari ekuitas dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio. Menurut Hery (2015:166) Debt "Debt to Equity Ratio atau rasio liabilitas terhadap ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi liabilitas terhadap modal.

Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono dalam Fatmawati (2017:19) "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri". Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan Net Profit Margin, merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2021:2000).

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2021 : 172), Rasio aktivitas adalah sebagai berikut : "Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan." Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Account Receivable Turnover Ratio. Perputaran piutang menurut Kasmir (2012:177) adalah "Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode."

HIPOTESIS

Hipotesis 1 (H_1) : Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Hipotesis 2 (H_2) : Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Hipotesis 3 (H_3) : Rasio Profitabilitas
(*Net Profit Margin*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Hipotesis 4 (H_4) : Rasio Aktivitas (*Accounts Receivable Turnover*) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Hipotesis 5 (H_5) : Rasio Likuiditas (Current Ratio), Rasio Solvabilitas (Debt Equity Ratio), Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin), Rasio Aktivitas (Account Receivable Turnover) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif.

METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2016:7) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Definisi Operasional dan Variabel

Variable	Definition	Measurement
Pertumbuhan Laba	Rasio untuk mengukur kenaikan laba atau penurunan laba per tahun	$\Delta Eit = \frac{\Delta Eit\text{-}E(t\text{-}1)}{Ei(t-1)}$ x 100%
Rasio Likuiditas (Current Ratio)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau liabilitas yang akan segera jatuh tempo dengan aset lancar yang tersedia.	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas lancar}}$ x 100%
Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)	Rasio yang digunakan untuk menilai seluruh liabilitas dengan seluruh ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ x 100%
Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin)	Rasio yang terdiri dari ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak	$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$ x 100%
Rasio Aktivitas (Accounts Receivable Turnover)	Rasio untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola piutangnya	$ARTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ x 100%

Populasi and Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi yaitu terdiri dari 27 perusahaan. Sampel untuk penelitian ini menggunakan.

Definisi Operasional dan Variabel

Variabel Independen (bebas) dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu

Rasio Likuiditas (X_1), Rasio Solvabilitas (X_2), Rasio Profitabilitas (X_3), Rasio Aktivitas (X_4). Sedangkan, Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Laba. Tabel berikut akan menjelaskan definisi operasional dan variabel-variabel secara lebih rinci.

Teknik purposive sampling. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Perusahaan yang listing di atas tahun 2018. 3) Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak menggunakan mata uang asing di Laporan Keuangan Tahunan. 4) Perusahaan transportasi dan logistik yang mengalami kerugian selama 3 tahun atau lebih dalam periode 2018-2021. 5) Perusahaan transportasi dan logistik yang tidak mengalami defisiensi modal selama 4 tahun berturut-turut dalam periode 2018-2021. Karena terdapat kriteria tersebut maka jumlah sampel menjadi 11 perusahaan, yang dikumpulkan membentang dari tahun 2018 hingga 2021 maka total jumlah data menjadi 44 data.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah deskripsi variabel yang berguna untuk menggambarkan tingkat variabel (independen dan dependen) dalam tahun penelitian. Peneliti menggunakan statistik deskriptif untuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian data, maka harus dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi. Uji normalitas, untuk menguji nilai *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) memiliki nilai sig 0,05 atau lebih dan melihat penyebaran data pada gambar normal probability dan histogram.

Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan pengujian nilai nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali,2018:107).

Kemudian, untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dapat melihat gambar scatterplot. Dapat dikatakan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Terakhir,untuk pengujian autokorelasi Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson, Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018:112)

Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi hipotesis digunakan uji t, uji F, dan koefisien determinan. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Uji F (simultan) merupakan uji signifikansi secara keseluruhan. Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali,2018:97).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk variabel independen lebih dari satu Berikut persamaan regresi berganda :.

$$FP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :
FP = Variabel Dependen (Pertumbuha Laba)
A = Konstanta
β = Koefisien Regresi
X_1 = Variabel Independen (Rasio Likuiditas)
X_2 = Variabel Independen (Rasio Solvabilitas)
X_3 = Variabel Independen (Rasio Profitabilitas)
X_4 = Variabel Independen (Rasio Aktivitas)
E = error

HASIL

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	42	.22	11.72	2.2407	2.69111
Solvabilitas	42	.12	2.62	1.0198	.80166
Profitabilitas	42	-.48	.26	.0331	.11369
Aktivitas	42	.68	21.89	9.1840	4.51946
Pertumbuhan Laba	42	-8.44	6.98	.1048	2.03687
Valid N (listwise)	42				

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)
   Dapat diketahui perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 memiliki nilai minimum pada Likuiditas adalah sebesar 0,22 yang diperoleh PT Batavia Prosperindo Trans Tbk pada tahun 2020, hal ini dapat dikatakan bahwa setiap liabilitas lancar Rp.1,- dijamin oleh aset lancar sebesar Rp. 0,22. Nilai maksimum rasio likuiditas adalah sebesar 11,72 yang diperoleh PT Trimuda Nuansa Citra Tbk pada tahun 2019. Sedangkan rata-rata (*mean*) rasio likuiditas adalah sebesar 2,2407 dengan standar deviasi sebesar 2,69111.
2. Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)
   Dapat diketahui perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 memiliki nilai minimum pada rasio solvabilitas adalah sebesar 0,12 yang diperoleh PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2018 dan 2021. Nilai maksimum rasio solvabilitas adalah sebesar 2,62 yang diperoleh PT Adi Sarana Armada Tbk pada tahun 2019. Sedangkan rata-rata (mean) Rasio Solvabilitas adalah sebesar 1,0198 dengan standar deviasi sebesar 0,80166.
3. Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)
   Dapat diketahui perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 memiliki nilai minimum pada Rasio Profitabilitas adalah sebesar -0,48 yang diperoleh PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai maksimum rasio profitabilitas adalah sebesar 0,26 yang diperoleh PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk pada tahun 2021. Sedangkan rata-rata (*mean*) Rasio Profitabilitas adalah sebesar 0,0331 dengan standar deviasi sebesar 0,11369.
4. Rasio Aktivitas (*Account Receivable Turnover*)

Dapat diketahui perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 memiliki nilai minimum pada Rasio Aktivitas adalah sebesar 0,68 yang diperoleh PT Jaya Trishindo Tbk pada tahun 2021. Nilai maksimum rasio aktivitas adalah sebesar 21,89 diperoleh PT Blue Bird Tbk pada tahun 2018. Sedangkan rata-rata (mean) rasio aktivitas adalah sebesar 9,1840 dengan standar deviasi sebesar 4,51946.

5. Pertumbuhan Laba
   Dapat diketahui perusahaan logistik dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 memiliki nilai minimum pada pertumbuhan laba adalah sebesar -8.44 yang diperoleh PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71305245
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.135
Test Statistic		.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051[c]

Hasil dari pengujian normalitas kedua mendapat nilai 0,51 sehingga dapat diketahui nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,51 > 0,05.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Likuiditas	.569	1.757	Tidak ada multikolinearitas
Solvabilitas	.658	1.520	Tidak ada multikolinearitas
Profitabilitas	.889	1.125	Tidak ada multikolinearitas
Aktivitas	.897	1.115	Tidak ada multikolinearitas

Hasil dari pengujian multikolinieritas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai maksimum pertumbuhan laba adalah sebesar 12,36 yang diperoleh Temas Tbk pada tahun 2021. Sedangkan rata-rata (mean) pertumbuhan laba adalah sebesar 0,1048 dengan standar deviasi sebesar 2,03687. Hasil ini dapat disimpulkan data setelah outlier menggunakan casewise diagnostic maka data menjadi berdistribusi secara normal. Maka dapat dikatakan bahwa uji multikolinearitas terpenuhi.

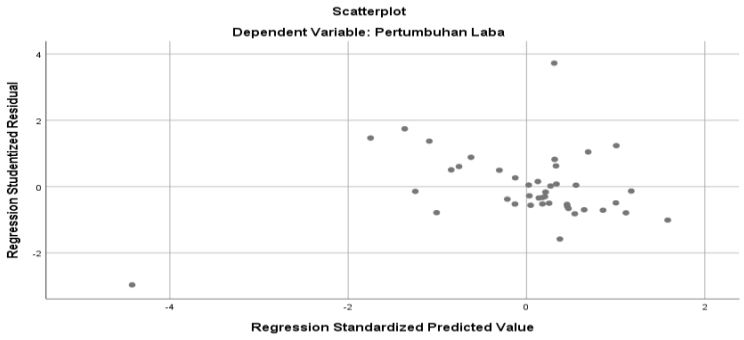

Hasil dari pengujian heteroskedatisitas menunjukkan gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Hubungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap pertumbuhan laba	Durbin-Watson
	1.885

Hasil dari pengujian autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin-Watson memiliki nilai 1,885 dengan N = 42 (jumlah pengamatan) dan K = 4 (jumlah variabel dependen) dari tabel durbin watson menyatakan dengan tingkat signifikan 5% maka hasil nilai dL sebesar 1.3064 nilai dU 1.7202 dan 4-dU (4-1.7202).

Uji Hipotesis

Tabel 6. Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.132	.896
	Likuiditas	-.554	.583
	Solvabilitas	.739	.465
	Profitabilitas	3.720	.001
	Aktivitas	-.396	.694

a) Uji Hipotesis Pertama (H_1)
Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0.554 < 2,024) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,583 > 0,05) Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
Maka hasil nilai dU 2.2798. Nilai ini berada di antara dU = 1.7202 < d = 1,885 < 4-dU = 2.798. Maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Maka H_o diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial rasio likuiditas (*current ratio)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b) Uji Hipotesis Kedua (H_2)

Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.739 < 2,024) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,465 > 0,05), maka H0 diterima Ha ditolak atau dapat dikatakan secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c) Uji Hipotesis Ketiga (H_3)
Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,720 > 2,024) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka H_o ditolak H_a diterima atau dapat dikatakan secara parsial *net profit margin ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

d) Uji Hipotesis Keempat (H_4)
Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,396 < 2,024) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,694 > 0,05), maka H_o diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial *account receivable turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 7. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49.786	4	12.446	3.828	.011[b]
	Residual	120.316	37	3.252		
	Total	170.102	41			

Hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 3,828 dan F_{tabel} sebesar 2,626. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau 3,828 > 2,626. Nilai signifikansi sebesar 0,011 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan untuk hipotesis kelima yaitu H_o ditolak dan H_a diterima,

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.541[a]	.293	.216

Hasil ini menunjukkan kontribusi variabel independen (Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba artinya variabel Rasio Likuiditas (*Current Ratio),* Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio),* Rasio Profitabilitas *(Net Profit Margin)* dan Rasio Aktivitas (*Account Receivable Turnover)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sebesar 21,6% dan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear

Tabel 9. Analisis Regresi Linear

	Unstandardized Coefficients		**Standardized Coefficients**		
	B	**Std. Error**	**Beta**	**T**	**Sig.**
(Constant)	-0,134	1,011		-0,132	0,896
Likuiditas	-0,077	0,139	-0,102	-0,554	0,583
Solvabilitas	0,320	0,433	0,126	0,739	0,465
Profitabilitas	9,776	2,628	0,546	3,720	0,001
Aktivitas	-0,026	0,066	-0,058	-0,396	0,694

Y = -0,134 - 0,077X1 +0,320X2 + 9,776X3 – 0,026X4+e

Y = Pertumbuhan Laba
X1 = Rasio Likuiditas (*Current Ratio)*
X2 = Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)
X3 = Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)
X4 = Rasio Aktivitas (*Account Receivable Turnover)*
e = Error

1. Nilai konstanta negatif, yaitu memiliki nilai sebesar -0,134 artinya apabila variabel Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas memiliki nilai sama dengan nol (0), maka pertumbuhan laba menurun 0,134%.
2. Nilai koefisien Likuiditas negatif, yaitu sebesar -0,077 artinya apabila Likuiditas naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,077% dengan asumsi variabel Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas tetap.
3. Nilai koefisien Solvabilitas positif, yaitu sebesar 0,320 artinya apabila Solvabilitas naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 0,320% dengan
    a. asumsi variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas tetap.
4. Nilai koefisien Profitabilitas positif, yaitu sebesar 9,776 artinya apabila Profitabilitas naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 9,776% dengan asumsi variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas tetap.
5. Nilai koefisien Aktivitas, yaitu sebesar -0,026 artinya apabila Aktivitas naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan turun sebesar 0,026% dengan asumsi variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas tetap.

PEMBAHASAN

1. **Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio)* secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba**

   Hasil dari hipotesis pertama menggunakan uji t didapatkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0.554 < 2,024) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,583 > 0,05), maka H_o diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial *Rasio Likuiditas (Current Ratio)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. **Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt Equity Ratio)* secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba**

   Hasil dari hipotesis kedua menggunakan uji t didapatkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.739 < 2,024) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,465 > 0,05), maka H_o diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial *Rasio Solvabilitas (Debt Equity Ratio)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. **Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba**

   Hasil dari hipotesis ketiga menggunakan uji t didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (3,720 > 2,024) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05), maka H_o ditolak H_a diterima atau dapat dikatakan secara parsial *Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin)* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga (H_3) diterima.

4. **Pengaruh Rasio Aktivitas (Account Receivable Turnover) secara Parsial terhadap Pertumbuhan Laba**

   Hasil dari hipotesis keempat menggunakan uji t didapatkan nilai nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (-0,396 < 2,024) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,694 > 0,05), maka H_o diterima H_a ditolak atau dapat dikatakan secara parsial Rasio Aktivitas (*Account Receivable Turnover)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat dikatakan hipotesis keempat (H_4) diterima.

5. **Pengaruh Rasio Likuiditas (Current Ratio), Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) dan Rasio Aktivitas (Account Receivable Turnover) terhadap Pertumbuhan Laba**

   Hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 3,828 dan F_{tabel} sebesar 2,626. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel atau 3,828 > 2,626. Nilai signifikan sebesar 0,011 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel Rasio Likuiditas (Current

Ratio), Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio), Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) dan Rasio Aktivitas (Account Receivable Turnover) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat dikatakan hipotesis kelima (H5) diterima.

KESIMPULAN

1. Rasio Likuiditas (Current Ratio) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,583 > 0,05). Nilai koefisien Likuiditas negatif, yaitu sebesar -0,077 artinya apabila Likuiditas naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba pada perusahaan logistik dan transportasi periode 2018-2021 akan turun sebesar 0,077% dengan asumsi variabel Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas tetap.
2. Rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,465 > 0,05). Nilai koefisien Solvabilitas positif, yaitu sebesar 0,320 artinya apabila Solvabilitas naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba pada perusahaan logistik dan transportasi periode 2018-2021 akan meningkat sebesar 0,320% dengan asumsi variabel Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas tetap.
3. Rasio profitabilitas (Net Profit Margin Ratio) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Nilai koefisien Profitabilitas positif, yaitu sebesar 9,776 artinya apabila Profitabilitas naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba pada perusahaan logistik dan transportasi periode 2018-2021 akan meningkat sebesar 9,776% dengan asumsi variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas tetap.
4. Rasio aktivitas (Account Receivable Turnover) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (0,694 > 0,05). Nilai koefisien Aktivitas, yaitu sebesar -0,026 artinya apabila Aktivitas naik sebesar 1% maka pertumbuhan laba pada perusahaan logistik dan transportasi periode 2018-2021 akan turun sebesar 0,026% dengan asumsi variabel Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas tetap.
5. Rasio likuiditas (Current Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), rasio profitabilitas (Net Profit Margin) dan rasio aktivitas (Account Receivable Turnover) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,216 artinya . Rasio likuiditas (Current Ratio), rasio solvabilitas (Debt to Equity Ratio), rasio profitabilitas (Net Profit Margin) dan rasio aktivitas (Account Receivable Turnover) dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan logistik dan transportasi periode 2018-2021 sebesar 21,6%.

REFERENSI

Adisetiawan, R. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol 10. No 3. Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Diakses 3 Desember 2013

Adyana Mahaputra, I Nyoman Kusuma.2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol.7 No.2. .

Dewi Utari Ari dan Darsono. 2014. Manajemen Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Dwi Martani, dkk, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2018.Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamidu, P N. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI. Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap , Sofyan Syafri . 2015 . Analisa Kritis atas Laporan Keuangan . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Hasanah, Amalia Nur. 2019. Pengaruh Total Asset Turnover, Current Ratio, Quick Ratio,Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. Skripsi. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Hery. 2015. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT. Grasindo

Khaldun, Khalidazia Ibnu dan Muda.2014.The Influence of Profitability and Liquidity Ratios on The Growth of Profit of Manufaturing Companies. International Journal of Economics, Commerce and Management, Vol. II, Issue 2.

Kasmir. 2021. “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi Revisi. Cetakan ke-12. Jakarta: Rajawali Pers.

Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William, Scott, David F. JR, 2011. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. Jakarta : PT INDEKS.

Kieso. Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. (2018). Akuntansi Keuangan Menengah, Volume 2 (IIs Istianah, Mardhiah Eka Citra, dan Nia Pramita Sari, Penerjemah), Jakarta: Salemba Empat.

Mahyuni, Rika. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Receivable Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rantika, Dita Ridia. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam Di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 5. No 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Ridhoansyah, Surya, Zenni Riana, dan Eli Agustami. 2021. Pengaruh Working Capital Turnover, Debt to Total Asset dan Receivable Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma Vol 8. No 2. Universitas Islam Sumatera

Utara.

Safitri Rani. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Saragi, Nurlela. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suyono, Yusrizal, dan Septisolekhatun. 2019. Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Receivable Turnover dan Size Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol 3. No 4. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia.

Themin.2012. Akuntansi Keuangan. Jakarta: Erlangga.

https://www.idx.co.id/